BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah Bandung

Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah berdiri pada tahun 1995 di Jalan Taman Citarum, Kelurahan Citarum, Kecamatan Bandung Wetan, Propinsi Jawa Barat. Berdasarkan hasil keputusan Rapat Anggota (RAT) Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah Badan Hukum Nomor 518/BH.23 – DISKOP/2005 tanggal 18 Mei 2005, Jalan Taman Citarum Bandung Tahun Buku 2006 yang diselenggarakan pada hari Sabtu tanggal 24 Februari 2007 serta dituangkan dalam berita Acara Rapat, telah menetapkan dan mengangkat pengurus dan pengawas periode tahun 2007 sampai 2009 dengan susunan sebagai berikut :

- Pengurus Periode 2007 sampai 2009
    1. Ketua : Nur Ahwan, S.Pd
    2. Wakil Ketua : Dra. Hj. Sri Mulyani
    3. Sekretaris : Tendi Kusmawan, S.Pd
    4. Bendahara I : Euis Rosliawati, S.Pd
    5. Bendahara II : Sri Maryani, S.Pd

- Pengawas Periode 2007 sampai 2009
    1. Ketua : Hj. Suri Surtini Soma, S.Pd
    2. Anggota 1 : Sri Ratna Chodliah
    3. Anggota 2 : Drs. Dhani Ruhiyat

Maksud dan tujuan berdirinya Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah adalah untuk memajukan dan mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah ini berdiri berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 dengan berazaskan kekeluargaan. Koperasi ini juga melaksanakan prinsip sebagai berikut :

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi.
3. Pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
5. Kemandirian.
6. Pendidikan Perkoperasian.
7. Kerjasama antar koperasi dan kegiatan usaha lain yang berkaitan dengan usahanya.

Fungsi dan peran dari Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah, sebagai berikut :

- Fungsi dari koperasi ini yaitu untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- Peran dari koperasi ini adalah :
    1. Secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
    2. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan ketahanan perekonomian Nasional dan koperasi sebagai soko gurunya.
    3. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian atas azas kekeluargaan.

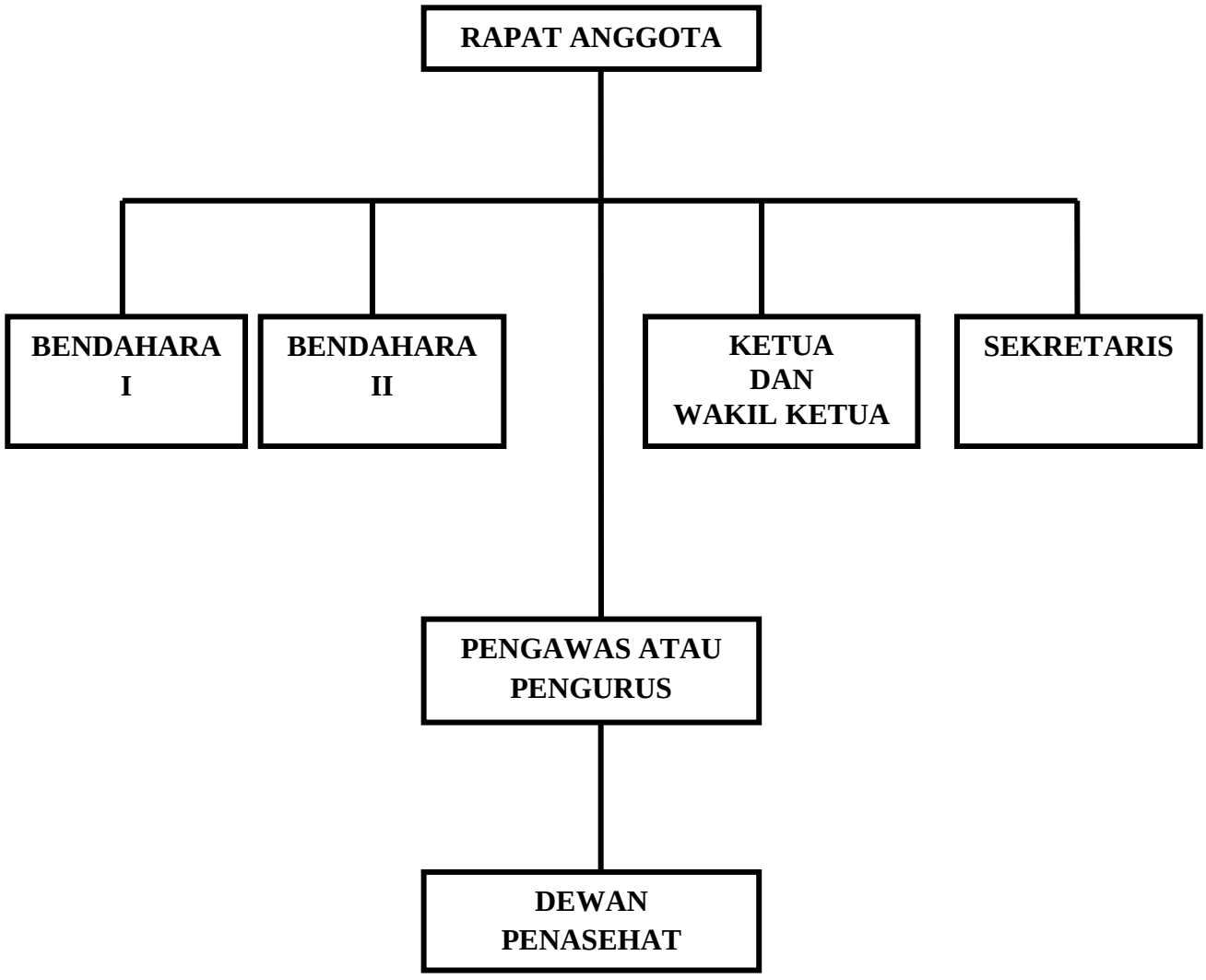
4.1.2 Struktur Organisasi Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah Bandung

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka kerja yang didalamnya mencakup fungsi-fungsi dari tiap bagian perusahaan dimana mereka harus bekerja sama dalam melakukan tugas-tugasnya. Struktur organisasi tersebut harus didasarkan pada norma-norma yang berlaku dalam mengatur roda organisasi koperasi.

Tujuan organisasi dapat tercapai apabila setiap anggota tersebut masing-masing mengetahui tugas, wewenang, tanggung jawab serta hubungan kekuasaan suatu anggota yang satu dengan yang lainnya yang biasanya disusun atas dasar

pembagian tugas ***(job description)*** yang jelas dan tegas yang dapat dikatakan dalam struktur organisasinya.

Struktur organisasi Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah Bandung dapat di lihat pada gambar 4.1 dibawah ini :



Sumber : Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah Bandung

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah Bandung

4.1.3 Deskripsi Jabatan Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah Bandung

1. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi, dimana dalam rapat anggota tersebut dihadiri oleh anggota yang pelaksanaannya diatur dalam anggaran dasar koperasi. Rapat anggota diadakan paling sedikit satu kali dalam satu tahun, dalam rapat anggota tersebut pengurus serta pengawas koperasi memberikan laporan dan pertanggungjawaban mengenai pengelolaan koperasi selama satu tahun terakhir. Adapun yang diterapkan pada saat rapat anggota, sebagai berikut :

a. Menetapkan Anggaran Dasar Koperasi.
b. Menetapkan kebijakan umum dibidang organisasi manajemen dan usaha koperasi.
c. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas.
d. Menetapkan dan mengesahkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi dan pengesahan laporan keuangan.
e. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam melaksanakan tugasnya.
f. Pembagian sisa hasil usaha.
g. Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi

2. Pengurus

Pengurus merupakan salah satu alat perlengkapan organisasi koperasi dan merupakan wakil dari pada anggota, yang bertugas untuk memimpin jalannya kegiatan koperasi. Pengurus koperasi dipilih oleh anggota dalam rapat anggota, pengurus koperasi sebagai pemegang mandat dari rapat anggota harus melakukan secara terbuka dengan keputusan dalam rapat anggota.

Tugas – tugas yang dilakukan oleh pengurus, yaitu ::

1. Mengelola koperasi dan usahanya.
2. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
3. Menyelenggarakan rapat anggota.
4. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas.
5. Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

3. Pengawas

Pengawas adalah wakil-wakil anggota untuk melakukan dan melaksanakan pengawasan terhadap jalannya koperasi, diangkat oleh rapat anggota dari kalangan anggota koperasi. Adapun tugas dari pengawas adalah sebagai berikut:

a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.
b. Melakukan laporan tertulis tentang hasil-hasil pengawasan kepada rapat anggota.
c. Meneliti catatan yang ada pada koperasi.

d. Melaksanakan pembinaan anggota.
e. Menghadiri undangan rapat dari pengurus.
f. Menetapkan rencana kerja dan pembagian tugas antara para anggota menurut bidang mereka masing-masing.
g. Mengesahkan sistem dan prosedur menjalankan perusahaan yang diajukan.
h. Mengesahkan atau menolak laporan tahunan perusahaan.
i. Mengesahkan kebijaksanaan untuk menetapkan kepegawaian perusahaan dan penghasilan.

4. Dewan Penasehat

Dewan penasehat adalah direksi yang mempunyai hak suara yang sama dengan anggota-anggota lain pada umumnya di dalam rapat anggota. Setiap penasehat turut mendukung pengurus dalam melaksanakan kegiatan usaha koperasi dan memberikan honorarium pembinaan sesuai dengan kemampuan keuangan koperasi. Memberikan fasilitas kepada pengurus dalam rangka pengembangan usaha koperasi.

5. Ketua

Tugas – tugas yang harus dilakukan oleh ketua, sebagai berikut :

a. Melaksanakan kebijaksanaan umum koperasi seperti yang telah diputuskan oleh rapat anggota.
b. Memimpin atau mengkordinir, mengevaluasi pelaksanaan tugas anggota, pengurus lainnya, dan seluruh karyawan dalam kegiatan sehari-hari.

c. Memimpin rapat anggota, rapat anggota tahunan atas nama pengurus memberikan laporan pertanggungjawaban kepada rapat tersebut.
d. Memimpin rapar pleno pengurus dan pengawas.
e. Memberikan keputusan terakhir atas nama pengurus, dengan memperhatikan usul, saran, dan pertimbangan-pertimbangan dari anggota pengurus lainnya.
f. Mengesahkan semua surat-surat, dokumen dan perjanjian yang menyangkut kegiatan organisasi dan usaha baik keluar ataupun kedalam.

6. Wakil Ketua

Tugas yang harus dilakukan wakil ketua yaitu membantu semua kegiatan yang dilakukan ketua.

7. Sekretaris

Tugas - tugas yang harus dilakukan oleh sekretaris, sebagai berikut :

a. Menyelenggarakan dan memelihara buku-buku organisasi.
b. Menyusun laporan organisasi untuk kepentingan rapat anggota.
c. Menyusun laporan tentang berjalannya koperasi.
d. Menyusun konsep-konsep surat keluar, surat masuk dan pidato.
e. Menyusun laporan tahunan.
f. Melaporkan seluruh kegiatan koperasi.
g. Menyelenggarakan penatausahaan kepegawaian, perlengkapan dan keanggotaan.
h. Melaksanakan tugas lainnya yang dibebankan oleh ketua.

8. Bendahara I

Tugas – tugas yang harus dilakukan oleh bendahara I, sebagai berikut :

a. Menyelenggarakan pembukuan keuangan seluruh kegiatan koperasi.
b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan simpan pinjam.
c. Mengatur dan mengawasi pengeluaran uang agar tidak melampaui Rencana Anggaran Belanja yang telah disahkan oleh Rapat Anggota.
d. Mengatur dan mengawasi penggunaan modal koperasi.

9. Bendahara II

Tugas –tugas yang harus dilakukan oleh bendahara II, sebagai berikut :

a. Pemegang buku RAT.
b. Membuat laporan

10. Anggota

Keangotaan koperasi merupakan salah satu modal dasar bagi pengembangan koperasi atau dengan kata lain bahwa semakin banyak jumlah anggota suatu koperasi akan menambah pula sumber permodalan bagi koperasi tersebut. Dalam hal ini, kepentingan anggota secara umum merupakan hal yang paling penting dibandingkan kepentingan anggota secara perorangan. Dengan demikian maka perkembangan jumlah anggota ini akan tergantung pula bagaimana koperasi tersebut mampu memberikan pelayanan yang baik terhadap kebutuhan anggota secara umum. Tugas dari anggota adalah ikut membantu dalam menjalankan segala aktivitas koperasi.

4.1.4 Aspek Kegiatan Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah

Jenis kegiatan usaha yang dilakukan Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah, yaitu :

1. Kegiatan Usaha Simpan Pinjam

Dimana dalam kegiatan usaha ini koperasi mengharuskan anggotanya untuk menabung dalam tiga macam simpanan anggota. Dari mulai simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Untuk simpanan pokok yang telah ditetapkan untuk saat ini adalah sebesar Rp 100.000 berlaku bagi semua anggota atau golongan.
b. Untuk simpanan wajib besarnya simpanan sebesar Rp 15.000.
c. Untuk simpanan sukarela tidak ditentukan besarnya simpanan.

Dari simpanan tersebut koperasi mengembangkan dengan memberikan pinjaman kepada anggota, dimana besarnya pinjaman tersebut pada saat pengembaliannya telah ditambah dengan jasa yang telah diperhitungkan besarnya dengan tidak memberatkan anggota. Hal ini hanya semata-semata demi untuk kesejahteraan anggotanya.

2. Kegiatan Usaha Pertokoan

Dimana dalam kegiatan usahanya ini koperasi mengelola dana simpan anggotatersebut ke dalam usaha penjualan. Adapun macam barang yang dijual mulai kebutuhan sehari-hari samapai kebutuhan pokok.

4.2 Pembahasan Penelitian

Pada pembahasan penelitian ini penulis akan menjelaskan mengenai analisis - analisis pemberian kredit dan laba pada Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah Bandung pada tahun 2003 – 2008 yang mengalami perubahan disebabkan kenaikan dan penurunan.

4.2.1 Perkembangan Pemberian Kredit Pada Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah Bandung

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah Bandung untuk pemberian kredit dan teori yang penulis pelajari. Jika dihubungkan dengan teori pemberian kredit yang dilakukan oleh Koperasi Bina Usaha bersama Yayasan Istiqamah sangat penting sekali bagi para anggotanya karena dengan pemberian kredit ini maka koperasi ini dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para anggotanya. Berikut ini adalah tabel perkembangan pemberian kredit pada Koperasi Bina Usaha Berasama Yayasan Istiqamah Bandung Pada Tahun 2003 – 2008

Tabel 4.1
Perkembangan Pemberian Kredit
Pada Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah Bandung
Tahun 2003 – 2008

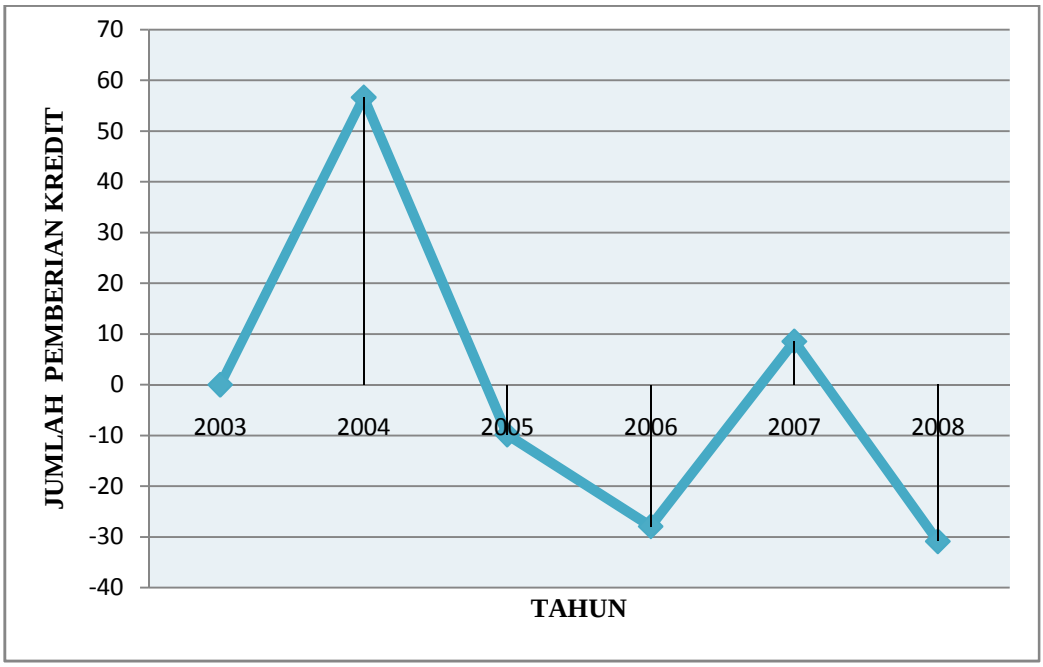
(dalam jutaan rupiah)

TAHUN	KREDIT	FLUKTUASI		PERKEMBANGAN
		Rp	%	
2003	56,30	-	-	-
2004	88,18	31,88	56,63	Naik
2005	79,50	-8,68	-9,84	Turun
2006	57,30	-22,2	-27,92	Turun
2007	62,20	4,9	8,55	Naik
2008	43,00	-19,2	-30,87	Turun

Sumber : Data keuangan Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah Bandung

Berdasarkan data tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2004 pemberian kredit mengalami peningkatan sebesar Rp 31,88 juta atau 56,63 % Pada tahun 2005 dan tahun 2006 pemberian kredit mengalami penurunan. Pada tahun 2005 sebesar Rp 8,68 juta atau -9,84 % sedangkan pada tahun 2006 sebesar Rp 22,2 juta atau -27,924 %. Dan pada tahun 2007 pemberian kredit kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 4,9 juta atau 8,55 %. Akan tetapi pada tahun 2008 pemberian kredit kembali mengalami penurunan sebesar Rp 19,2 juta atau -30,87 %. Terjadinya penurunan kredit disebabkan karena adanya anggota yang hanya meminjam jika benar – benar sedang butuh uang, adanya bunga kredir yang besar sehingga anggota tidak berani meminjam, pengurus lebih selektif dalam memberikan kredit kepada anggota agar tidak terjadi kredit macet dilihat dari penghasilan anggota.untuk membayar pinjaman.

Berikut ini adalah grafik perkembangan pemberian kredit pada Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah Bandung tahun 2003 – 2008



Grafik 4.1
Perkembangan Pemberian Kredit
Pada Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah Bandung
Tahun 2003 – 2008

4.2.2 Perkembangan Laba Pada Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah Bandung

Pemberian kredit yang dilakukan oleh Koperasi Bina Usaha bersama Yayasan Istiqamah merupakan sumber pendapatan utama bagi Koperasi Bina Usaha bersama Yayasan Istiqamah, karena dengan kegiatan pemberian kredit maka Koperasi Bina Usaha bersama Yayasan Istiqamah akan memperoleh suatu penghasilan berupa bunga sehingga semakin besar kredit yang diberikan maka semakin besar pula koperasi ini untuk memperoleh pendapatan dari bunga. Fasilitas kredit yang diberikan oleh Koperasi Bina Usaha bersama Yayasan Istiqamah kepada anggota selain membantu untuk para anggota, usaha ini bertujuan untuk mendapatkan laba atau dalam koperasi dikenal dengan Surat Hasil Usaha (SHU) yang diinginkan.

Berikut ini adalah tabel perkembangan laba pada Koperasi Bina Usaha Berasama Yayasan Istiqamah Bandung Pada Tahun 2003 – 2008 :

Tabel 4.2
Perkembangan Laba
Pada Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah Bandung
Tahun 2003 – 2008

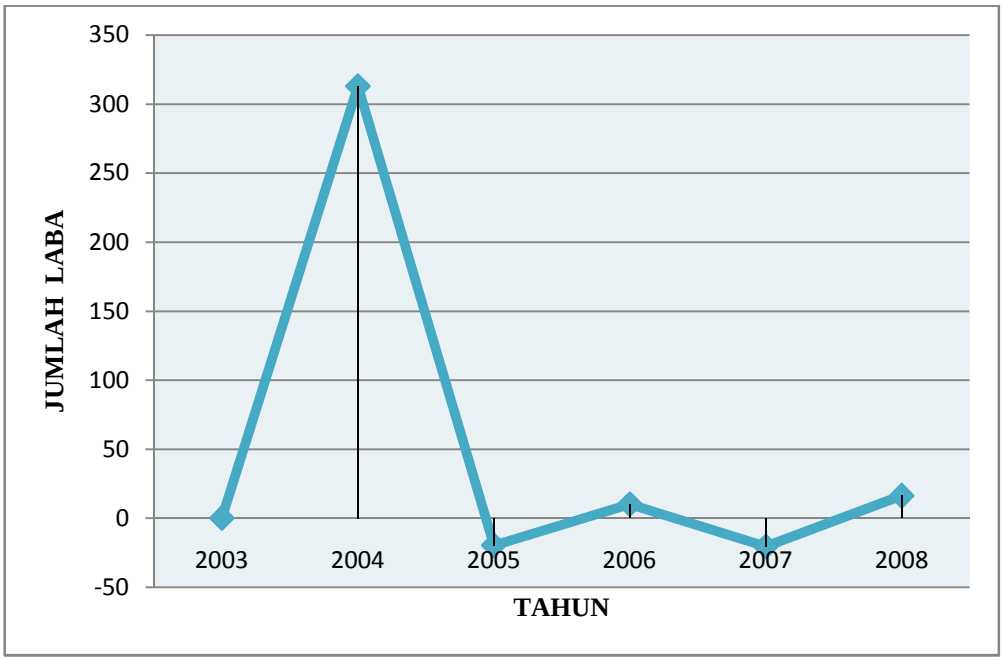
(dalam jutaan rupiah)

TAHUN	LABA	FLUKTUASI		PERKEMBANGAN
		Rp	%	
2003	3,77	-	-	-
2004	15,57	11,8	312,99	Naik
2005	12,49	-3,08	-19,78	Turun
2006	13,75	1,26	10,09	Naik
2007	10,92	-2,83	-20,58	Turun
2008	12,69	1,77	16,21	Naik

Sumber : Data Keuangan Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah Bandung

Berdasarkan data tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2004, tahun 2006 dan tahun 2008 laba mengalami peningkatan. Tahun 2004 peningkatan laba sebesar Rp 11,8 juta atau 312,99 %, tahun 2006 peningkatan laba sebesar Rp 1,26 juta atau 10,09 % dan tahun 2008 peningkatan laba sebesar Rp 1,77 juta atau 16,21 %. Terjadinya peningkatan laba disebabkan karena adanya bunga kredit yang kecil sehingga banyak anggota yang melakukan pinjaman. Penurunan laba terjadi pada tahun 2005 dan tahun 2007. Pada tahun 2005 laba mengalami penurunan sebesar Rp 3,08 juta atau -19,78 % sedangkan pada tahun 2007 sebesar Rp 2,83 juta atau -20,58 %. Penurunan ini terjadi karena adanya anggota yang tidak dapat membayar pada waktu jatuh tempo sehingga laba yang dihasilkan menurun.

Berikut ini adalah grafik perkembangan pemberian kredit pada Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah Bandung tahun 2003 – 2008



Grafik 4.2
Perkembangan Laba
Pada Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah Bandung
Tahun 2003 – 2008

4.2.3 Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Laba Pada Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah Bandung

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh pengaruh kredit terhadap laba pada Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah Bandung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa alat analisis statistik, yaitu: analisis regresi linier sederhana, korelasi *Pearson*, koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

Penulis juga menggunakan alat bantu yaitu Program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) *realeas 12.0 for windows*, merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan perhitungan statistik dengan menggunakan komputer, kelebihan program ini adalah mempercepat perhitungan statistik dari yang sederhana sampai dengan yang rumit sekalipun.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari bagian keuangan Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah Bandung, maka dilakukan perhitungan variabel X (pemberian kredit) dan variabel Y (laba). Berikut adalah tabel penolong yang dapat memudahkan dalam menghitung persamaan regresi linier sederhana dan koefisien korelasi *Pearson*

Tabel 4.3
Tabel Penolong Untuk Menghitung
Persamaan Regresi Linier Sederhana dan Koefisien Korelasi *Pearson*

(dalam jutaan rupiah)

TAHUN	KREDIT (X)	LABA (Y)	X^2	Y^2	XY
2003	56,30	3,77	3169,69	14,22949284	212,37486
2004	88,18	15,57	7775,7124	242,3724319	1372,814017
2005	79,50	12,49	6320,25	156,050064	993,114
2006	57,30	13,75	3283,29	189,035001	787,8177
2007	62,20	10,92	3868,84	119,2464	679,224
2008	43.00	12,69	1849	161,086864	545,756
JUMLAH	386,48	69,19	26266,7824	882,0202538	4591,100577

Keterangan :

∑ Kredit (X)	= 386,48	
∑ Laba (Y)	= 69,193515	= 69,19
∑ X^2	= 26266,7824	= 262266,78
∑ Y^2	= 882,0202538	= 882,02
∑ XY	= 4591,100577	= 4591,10

Selanjutnya berdasarkan data - data dari hasil perhitungan di atas, maka dilakukan analisis tentang pengaruh pemberian kredit terhadap laba pada Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah Bandung. Adapun perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk menerangkan atau mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel X (kredit) dan variabel Y (laba). Untuk mengetahui pengaruh variable X dan variable Y maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + b\,X}$$

Keterangan:

Y = Variabel tidak bebas (terikat)

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencari nilai a dan b dengan menggunakan persamaan :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(69{,}193515)\ (262266{,}7824) - (386{,}48)\ (4591{,}100577)}{6\ (262266{,}78) - (386{,}48)^2}$$

$$a = \frac{(1817491{,}002) - (1774368{,}551)}{(157600{,}6944) - (149366{,}7904)}$$

$$a = \frac{(43122{,}45111)}{(8233{,}904)}$$

a = 5,237181671

a = 5,237

Dari perhitungan diatas di dapat nilai a sebesar = 5,237181671 = 5,237

$$b = \frac{n\left(\sum XY\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{n\left(\sum XY\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{6\,(4591{,}100577) - (386{,}48)\,(69{,}193515)}{6\,(262266{,}78) - (386{,}48)^2}$$

$$b = \frac{(27546{,}60346) - (26741{,}90968)}{(157600{,}6944) - (149366{,}7904)}$$

$$b = \frac{(804{,}693783)}{(8233{,}904)}$$

$$b = 0{,}097729313$$

$$b = 0{,}098$$

Dari perhitungan diatas di dapat nilai b sebesar = 0,097729313 = 0,098.

Perhitungan nilai a dan b dapat dilakukan juga dengan menggunakan alat bantu program *SPSS 12.0 for windows*. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan regresi linier dengan menggunakan program SPSS 12.00 :

Tabel 4.4
Regresi Linier Sederhana

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.237	7.523		.696	.525
	KREDIT	.098	.114	.395	.860	.438

a Dependent Variable: LABA

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana maupun *SPSS 12.0 for windows* tersebut diatas. Diperoleh nilai a = 5,237, sedangkan untuk nilai b = 0,098. Berdasarkan perhitungan a dan b, maka diperoleh koefisien regersinya sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5{,}237 + 0{,}098\ X$$

Dari persamaan regresi diatas diketahui bahwa arah atau koefisien regresi (b) adalah sebesar 0,098 (positif). Hal ini berarti pengaruh pemberian kredit terhadap laba searah, artinya apabila pemberian kredit mengalami kenaikan maka laba ikut mengalami kenaikan, begitu pun sebaliknya apabila pemberian kredit mengalami penurunan maka laba juga mengalami penurunan. Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa, bila tidak ada pemberian kredit maka laba sebesar 5,237.

2. Analisis Korelasi *Pearson*

Pada pengujian regresi linier terdapat hubungan linier antara pemberian kredit dengan laba, dimana pemberian kredit dapat mempengaruhi laba. Setelah diketahui bahwa kedua variabel memiliki hubungan, selanjutnya mengukur keeratan hubungan antara variabel *independent* (kredit) dengan variabel *dependent* (laba), dimana untuk mengukur keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut digunakan "Analisis Korelasi *Pearson*". Koefisien korelasi (r) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

Σ X = Jumlah variabel X

ΣY = Jumlah variabel Y

n = Jumlah sampel

Keterangan :

∑ Kredit (X)	= 386,48	
∑ Laba (Y)	= 69,193515	= 69,19
∑ X^2	= 26266,7824	= 262266,78
∑ Y^2	= 882,0202538	= 882,02
∑ XY	= 4591,100577	= 4591,10

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{6\,(4591{,}100577) - (386{,}48)\,(69{,}193515)}{\sqrt{\{6\,(26266{,}7824) - (386{,}48)^2\}\,\{6\,(882{,}0202538) - (69{,}193515)^2\}}}$$

$$r = \frac{27546{,}60346 - 26741{,}90968}{\sqrt{\{(157600{,}6944) - (149366{,}7904)\}\,\{(5292{,}121523) - (4787{,}742518)\}}}$$

$$r = \frac{804{,}693783}{\sqrt{\{(8233{,}904)\}\,\{(504{,}3790046)\}}}$$

$$r = \frac{804{,}693783}{\sqrt{(4153008{,}304)}}$$

$$r = \frac{804{,}693783}{2037{,}893104}$$

r = 0,39486551 = 0,395

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien korelasi *Pearson* sebesar: 0,39486551 = 0,395

Koefisien korelasi *Pearson* juga dapat dihitung dengan menggunakan alat bantu program *SPSS 12.0 for windows.* Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan koefisien korelasi *Pearson* dengan menggunakan program *SPSS 12.0 for windows:*

Tabel 4.5
Korelasi *Pearson*

Correlations

		KREDIT	LABA
KREDIT	Pearson Correlation	1	.395
	Sig. (2-tailed)	.	.438
	N	6	6
LABA	Pearson Correlation	.395	1
	Sig. (2-tailed)	.438	.
	N	6	6

Nilai koefisien korelasi sederhana (r) berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut :

- Jika nilai r = 1, menunjukkan hubungan linear positif sempurna antara pemberian kredit dan laba artinya semakin besar pemberian kredit maka semakin besar pula laba atau semakin kecil pemberian kredit maka semakin kecil pula laba.

- r = -1, menunjukkan hubungan linear negatif sempurna antara pemberian kredit dan laba artinya semakin besar pemberian kredit maka semakin kecil laba atau semakin kecil pemberian kredit maka semakin besar laba.
- Jika nilai r > 0, maka telah terjadi hubungan yang linear positif, yaitu semakin besar pemberian kredit maka semakin besar pula laba.
- Jika nilai r < 0, maka telah terjadi hubungan yang linear negatif, yaitu semakin besar pemberian kredit maka semakin kecil laba atau semakin kecil pemberian kredit maka semakin besar laba.
- Jika nilai r = 0, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel x dan variabel y.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,395 artinya bahwa hubungan kedua variabel rendah. Nilai r = 0,395 menunjukkan hubungan linier positif (searah) antara pemberian kredit dengan laba artinya semakin besar pemberian kredit maka semakin besar laba atau semakin kecil pemberian kredit maka semakin kecil laba.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besarnya persentase pemberian kredit dapat mempengaruhi laba. Adapun rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi *Pearson*

Untuk mengetahui besarnya persentase pemberian kredit terhadap laba, perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0{,}395)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0{,}156025 \times 100\%$$

$$KD = 15{,}603\ \%$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 15,603%. Perhitungan koefisien determinasi dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu program *SPSS 12.0 for windows.* Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan program *SPSS 12.0 for windows :*

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.395(a)	.156	-.055	4.21177

a Predictors: (Constant), KREDIT
b Dependent Variable: LABA

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 15,603%, artinya pemberian kredit dapat mempengaruhi laba sebesar 15,603%. Sedangkan sisanya sebesar 84,397% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti penulis, seperti kredit macet, perhitungan bunga, dan biaya operasional

4. **Uji Hipotesis**

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima atau ditolak. Maka dilakukan uji hipotesis dengan menghitung besarnya t_{hitung} dengan meggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} : \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Laba

r = Koefisien korelasi *Pearson*

n = Jumlah sampel

Berdasarkan rumus diatas, maka besarnya t_{hitung} dapat di hitung dengan menggunakan rumu, sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}395\sqrt{6-2}}{\sqrt{1-(0{,}395)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}395\ \sqrt{4}}{\sqrt{1 - (0{,}156025)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}395\ (2)}{\sqrt{1 - (0{,}156025)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}79}{\sqrt{0{,}843975}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}79}{0{,}919}$$

$t_{hitung} = 0{,}8596 = 0{,}860$

Dari perhitungan di atas di peroleh nilai t_{hitung} sebesar = 0,8596 = 0,860

Perhitungan t_{hitung} dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu program *SPSS 12.0 for windows.* Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan t_{hitung} dengan menggunakan program *SPSS 12.0 for windows* :

Tabel 4.7
Uji Hipoteis

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.237	7.523		.696	.525
	KREDIT	.098	.114	.395	.860	.438

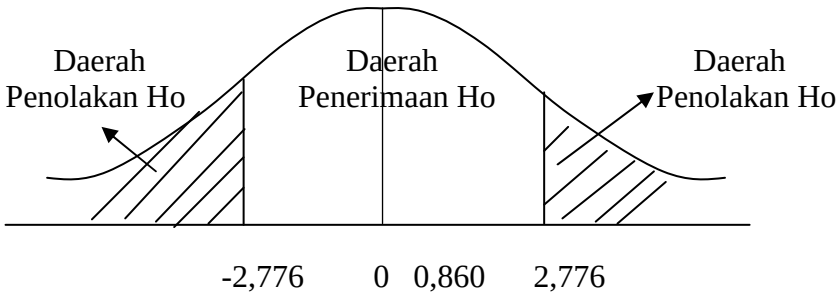
a Dependent Variable: LABA

Berdasarkan pengujian uji t dengan pengujian dua pihak, akan diperoleh hasil $t_{hitung,}$ kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan df = n-2 (6–2 = 4) dan $\alpha = 0{,}05$ atau tingkat kepercayaan 95 %, karena pengujian dilakukan dengan 2 sisi atau 2 pihak maka α yang digunakan adalah $\alpha/2$, keputusan yang akan diambil adalah :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya antara variabel kredit dan variabel laba memiliki pengaruh.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak artinya antara variabel kredit dan variabel laba tidak memiliki pengaruh.

Dari hasil perhitungan diatas dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,860 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,776. Karena t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} (0,860<2,776) maka Ho berada di daerah penerimaan sedangkan H1 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa antara pemberian kredit dengan laba pada Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah Bandung tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

5. Penarikan Kesimpulan Hipotesis



Gambar 4.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis yang penulis lakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana maka diperoleh persamaa regresi linier sederhana yaitu : Y = 5,237 + 0,098 X. Dari persamaan regresi diatas diketahui bahwa arah atau koefisien regresi (b) adalah sebesar 0,098 (positif). Hal ini berarti pengaruh pemberian kredit terhadap laba searah, artinya apabila pemberian kredit mengalami kenaikan maka laba ikut mengalami kenaikan, begitu pun sebaliknya apabila pemberian kredit mengalami penurunan maka laba juga mengalami penurunan. Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa, bila tidak ada pemberian kredit maka laba sebesar 5,237.

Sedangkan dari hasil pengujian analisis koefisien korelasi *Pearson* diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara pemberian kredit dengan laba yaitu sebesar 0,395 dimana kategori koefisien korelasi *Pearson* ini termasuk dalam kategori hubungan kedua variabel rendah, hal ini menunjukkan adanya hubungan linier positif (searah) antara pemberian kredit dengan laba artinya semakin besar pemberian kredit maka semakin besar laba atau semakin kecil pemberian kredit maka semakin kecil laba.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 15,603%, artinya pemberian kredit dapat mempengaruhi laba sebesar 15,603%. Sedangkan sisanya sebesar 84,397% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti penulis, seperti kredit macet, perhitungan bunga, dan biaya operasional

Dalam uji hipotesis menggunakan uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,860 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,776. Hal ini berarti bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} (0,860 < 2,776) maka Ho berada di daerah penerimaan sedangkan Ha ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa antara pemberian kredit dengan laba pada Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah Bandung tidak terdapat pengaruh yang signifikan.